

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Pembelajaran *Online* (*E-Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran *Online* (*E-Learning*)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik yang bermasalah.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan suatu komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 39.

² Pane dan Muhammad Darwis Dasopang *Belajar dan...*, hal. 337-338

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari penjelasan tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.³

Istilah pembelajaran *online* (*e-learning*) sendiri sebenarnya banyak berbagai gagasan untuk mengemukakannya. Ada yang menyebutnya *online*, *learning*, *e-learning*, *internet enabled learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning*.⁴

Pembelajaran *online* (*e-learning*) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*TIK*) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu.⁵ *E-Learning* singkatan dari *electronic learning* merupakan istilah populer dalam pembelajaran *online* berbasis *internet*. Teknologi *e-learning* ini merupakan sebuah

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, hal. 19

⁴ Nur Hadi Waryanto, *On-line Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, Desember 2006, hal.11

⁵ Haryanto, *Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and USE of Technology (UTAUT): Studi Kasus pada SMP Al-Amanah, Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. V, No.1, 2017, hal. 14

teknologi yang dijumpai oleh teknologi *internet*, membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta dengan pengajar. *E-Learning* sendiri adalah salah satu bentuk konsep *distance learning* yang merupakan sebuah proses belajar mengajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam pembelajaran.⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran *online* (*e-learning*) adalah suatu proses transfer ilmu antara peserta didik dengan pendidik yang berlangsung dari jarak jauh. Pembelajaran tersebut dilakukan dari jarak jauh yang dapat berlangsung dalam waktu yang sama namun dalam tempat yang berbeda. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik berupa *handphone android*, komputer atau bahkan laptop yang dapat tersambung dengan *internet*. Untuk dapat tersambung dengan *internet* pengguna harus memiliki paket *internet* atau kuota internet.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*(*E-Learning*)

1) Kelebihan Pembelajaran *Online* (*E-Learning*)

Materi pelajaran bisa diperoleh secara gratis dalam bentuk *file-file* yang bisa *download*. Sedangkan interaktif guru dan

⁶ Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan: Membahas Materi Dasar Teknologi Informasi yang Wajib Dikuasai Pemula*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 207

peserta didik dalam bentuk pemberian tugas maupun diskusi dapat dilakukan secara insentif dalam bentuk forum diskusi dan *email*.⁷

Keunggulan-keunggulan *e-learning* yang paling menonjol adalah efisiensinya dalam penggunaan waktu dan ruang. Tak ada halangan berarti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar lintas daerah, bahkan lintas negara. Melalui *e-learning*, pengajaran dan siswa tidak lagi selalu harus bertatap muka dalam ruang kelas pada waktu bersamaan.⁸

E-learning membuat berbagai lembaga sekolah dapat dengan mudah melakukan kerja sama yang saling menguntungkan melalui program kemitraan. Dengan demikian sekolah yang lebih maju dapat membantu sekolah yang belum maju sehingga dapat diupayakan adanya pemerataan mutu pendidikan. Satu lagi keunggulan *e-learning* tentunya adalah ketersediaan informasi yang melimpah dari sumber-sumber seluruh dunia. Dengan menggunakan jaringan *internet* sebagai media pembelajaran akan didapatkan sumber informasi untuk pengayaan materi yang jumlahnya tak terbatas.⁹

Kelebihan dari pembelajaran jaringan *online (e-learning)* tak cukup seperti yang sudah dijelaskan di atas. Adapun kelebihan lainnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

⁷ Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 174-175.

⁸ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 12

⁹ *Ibid.*,

- a) Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas *internet* tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.¹⁰

Pembelajaran *online* (*e-learning*) merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan yang sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi lintas ruang dan waktu dengan kualitas yang terjamin. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi media elektronik dan jaringan *internet*. *E-learning* memungkinkan pembelajaran melalui media elektronik di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi ke sekolah.¹¹

- b) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terjadwal dan terstruktur melalui *internet*.¹²

E-Learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat

¹⁰ Suhery, Putra dan Jasmalinda, *Sosialisai Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi penelitian, Vol. 1 No.3, 2020, hal. 130

¹¹ Haryanto, *Kajian Implementasi Pembelajaran...*, hal. 14

¹² Suhery, Putra dan Jasmalinda, *Sosialisai Penggunaan Aplikasi Zoom...*, hal.

divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan *interaktif* sehingga *learner* atau peserta didikan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.¹³

- c) Siswa dapat *me-review* bahan ajar setiap saat.¹⁴

Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam *web* untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai kebutuhan, guru/ instruktur dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentang waktu tertentu pula.¹⁵

- d) Materi tambahan bisa diakses melalui *internet*.¹⁶

Pembelajaran *online (e-learning)* memiliki beberapa kelebihan, yang paling menonjol dari kelebihan *e-learning* adalah interaksi dari jarak jauh pendidik dan peserta didik. Kelebihan lain diantaranya mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi pelajaran.¹⁷

¹³ Rahardja, *Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap...*, hal. 193

¹⁴ Suhery, Putra dan Jasmalinda, *Sosialisai Penggunaan Aplikasi Zoom...*, hal.

¹⁵ Arnesi dan Hamid, *Penggunaan Pembelajaran Online-Offline...*, hal. 126

¹⁶ Suhery, Putra dan Jasmalinda, *Sosialisai Penggunaan Aplikasi Zoom...*, hal.

¹⁷ Arnesi dan Hamid, *Penggunaan Pembelajaran Online-Offline...*, hal. 126

Pembelajaran *online* (*e-learning*) berdasarkan penjelasan di atas memiliki kelebihan bahwa peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa terkendala waktu. Materi pelajaran yang tidak bisa di pahami oleh peserta didik dapat dengan mudah diakses melalui *internet*. Dengan belajar memanfaatkan jaringan *internet* peserta didik dapat dengan mudah mengulang materi setiap saat.

2) Kekurangan Pembelajaran *Online* (*E-Learning*)

Kelebihan-kelebihan dari pembelajaran *online* sangat menguntungkan pelakunya, baik itu peserta didik maupun guru sebagai. Namun selain kelebihan yang dirasakan, kekurangan dari pembelajaran *online* tak dapat dihindari. Kekurangan-kekurangan dari adanya pembelajaran *online* (*e-learning*) sebagai berikut.

a) Pembelajaran menuntut peserta didik untuk belajar mandiri.

Jika peserta didik tidak disiplin dalam belajar maka gangguan dalam belajar akan terjadi.¹⁸

Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan *internet* yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hal. 76

didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajar rendah, maka ia akan sulit untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹

- b) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.²⁰

Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/ guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang interaksi sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran.²¹

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi tersebut dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.²²

- c) Kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukung (pengajar, peserta didik atau teknisi).²³

¹⁹ Maria Goretty Sarahutu, *Pembelajaran Online, Minat Belajar dan Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma di Tengah Covid-19*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2020), hal. 12

²⁰ Shobich Ulil Albab, *Analisi Kendala Pembelajaran E-Learning pada Era Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2020, Vol. 2, No. 1, hal. 52

²¹ Sarahutu, *Pembelajaran Online, Minat Belajar...*, hal. 12

²² Hadisi dan Wa Muna, *Pengelolaan Teknologi...*, hal. 131

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis...*, hal. 76

Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung jalannya *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di *warnet* bisa terkendala masalah biaya.²⁴

Poin yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa, kelemahan dari penerapan pembelajaran *online* (*e-learning*) adalah peserta didik akan mengalami gangguan dalam belajar jika tidak mandiri dalam belajar. Karena pembelajaran berlangsung dari jarak jauh, pembelajaran menjadi kurang menarik diakibatkan kurang adanya interaksi. Selain itu, kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia sebagai pengajar, peserta didik dan teknisi tak luput dari kelemahan pembelajaran *online*, melihat pembelajaran ini merupakan salah satu dari kemajuan jaman.

2. Tinjauan tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Kata minat sendiri, yang tertera dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi seseorang

²⁴ Sari, *Memotivasi Belajar...*, hal. 29

terhadap sesuatu.²⁵ Minat adalah perkataan atau ungkapan, kesukaan (kecenderungan hati) seseorang kepada sesuatu.²⁶

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Perasaan yang senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar.²⁷

Minat belajar merupakan kecenderungan hati dari seseorang untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu. Minat sendiri muncul karena individu merasa tertarik oleh sesuatu. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat tidak hanya mewarnai perilaku seseorang, akan tetapi minat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan membuat seseorang tersebut menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.²⁸

Minat tidak hanya dapat muncul dengan sendiri tanpa adanya suatu dorongan dari luar individu. Minat seseorang akan tumbuh karena dorongan-dorongan dari luar individu.²⁹ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat belajar menjadi dua, yaitu

²⁵ Dedikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 583.

²⁶ WJS Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal 650

²⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 30

²⁸ Nasution, *Sosiologi...*, hal. 1

²⁹ Purwanto, *Psikologi...*, hal. 107

faktor *internal* dan faktor *eksternal*.³⁰ Salah satu faktor *internal* yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu, perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan guru dalam pembelajaran.³¹ Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu contohnya dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.³²

Pengertian minat belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan suatu keadaan kejiwaan dari seseorang yang cenderung memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang dihadapi. Dengan begitu minat merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk memiliki suka terhadap sesuatu bahkan melakukannya. Minat sendiri tidak hanya dapat muncul dengan sendirinya, melainkan beberapa faktor mempengaruhi tumbuhnya minat seseorang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang akan minat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi. Minat tidak hanya dapat muncul dengan sendirinya, melainkan ada beberapa hal yang mempengaruhi

³⁰ Marleni, *Faktor-Faktor...*, hal. 151

³¹ *Ibid.*, hal. 151

³² Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 25

tumbuhnya minat pada diri seseorang. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat sebagai berikut.³³

1) Faktor *Intern*

Faktor *intern* meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologi seperti halnya *intelegensi*, perhatian, bakat, kematangan, motivasi dan kesiapan.³⁴ Salah satu faktor *internal* yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu, perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan guru dalam pembelajaran.³⁵

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor *intern* merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar, faktor tersebut muncul atas keinginan individu tersebut. Faktor *intern* yang dapat memengaruhi tumbuhnya minat seseorang misalnya, perhatian, bakat dan kesiapan dari individu tersebut.

2) Faktor *Ekstern*

Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu contohnya dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.³⁶ Faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga dan faktor

³³ Darmadi, *Pengembangan Model dan...*, hal.66

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 54

³⁵ Marleni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, hal. 151

³⁶ Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 25

sekolah. Faktor keluarga seperti halnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.³⁷

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat mengikuti pembelajaran, minat bertanya dan minat mengerjakan tugas dari peserta didik adalah faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang memang berasal dari diri individu misalnya bakat dan keadaan psikologis individu. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar yang berasal dari luar individu, misalnya keadaan lingkungan, hubungan antar individu, keadaan ekonomi, sarana prasarana dan banyak hal lainnya yang di luar dari individu tersebut.

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 54

c. Indikator Minat Belajar

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur *kognisi* (mengenal), emosi (perasaan), dan *konasi* (kehendak). Minat belajar dapat diukur dan diketahui melalui beberapa indikator, yaitu.³⁸

1) Mengikuti Pembelajaran

Mengikuti pembelajaran merupakan salah satu indikator minat dari unsur perasaan senang. Perasaan senang adalah seorang siswa yang memiliki perasaan suka terhadap suatu mata pelajaran. Contohnya, senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan, dan hadir saat pelajaran.³⁹

Minat merupakan suatu kecenderungan hati dari seseorang untuk memperhatikan apapun yang ada disekitarnya. Perhatian tersebut dapat *divisualisasikan* dalam bentuk perbuatan atau kegiatan. Salah satu contoh dalam dunia pendidikan yaitu melalui keikutsertaannya dalam pembelajaran atau kehadirannya dalam pembelajaran.

Mengikuti pembelajaran berarti seorang peserta didik tertarik dengan pembelajaran. Ketertarikan atau minat itu dapat dilihat dengan kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran. Bukan hanya kehadirannya, namun keaktifannya dalam mengikuti

³⁸ Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan...*, hal. 89

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hal. 14

kegiatan merupakan salah satu tanda bahwa dirinya tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2) Bertanya

Bertanya merupakan salah satu indikator minat dari unsur ketertarikan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁴⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa diambil contoh keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar diantaranya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Bertanya merupakan gambaran dari rasa ingin tahu seseorang akibat dirinya mengalami sesuatu yang memunculkan rasa ingin tahunya. Dalam proses pembelajaran bertanya diartikan sebagai keaktifan seorang peserta didik setelah dirinya tertarik untuk memperhatikan pembelajaran.

3) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas merupakan contoh dari indikator minat yaitu keinginan. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁴¹

⁴⁰ Muchlisin Riadi, *Minat Belajar (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator, dan Cara Menumbuhkan)*, 2020, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html?m=1>, diakses pada 14 Juli 2021

⁴¹ Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan...*, hal. 89.

Mengerjakan tugas berarti bertanggung jawab atas apa yang menjadi pekerjaannya. Mengerjakan tugas merupakan gambaran dari ketertarikan seseorang untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin. Mengerjakan tugas merupakan tindakan setelah dirinya memusatkan perhatian pada apa yang dialami atau yang ada dihadapannya, sehingga muncullah perlakuan terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya tersebut.

Minat mengandung tiga unsur, diantaranya unsur *kognisi*, emosi dan *konasi*, yang di dalamnya terdapat contoh dari indikator minat belajar. Indikator merupakan suatu yang mengukur tumbuhnya minat seseorang. Contoh indikator minat diantaranya, mengikuti pembelajaran, bertanya dan mengerjakan tugas. Mengikuti pembelajaran berarti seorang peserta didik tertarik untuk hadir dalam pembelajaran. Minat bertanya berarti gambaran dari rasa ingin tahu seseorang akibat dirinya mengalami sesuatu yang memunculkan rasa ingin tahunya. Sedangkan minat mengerjakan tugas adalah ketertarikan seorang untuk bertanggung jawab atas apa yang menjadi pekerjaannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menjadi sumber, pembandingan, motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian-

penelitian dengan tema serupa. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dengan minat belajar peserta didik. Adapun penelitian tersebut penulis paparkan dalam table penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Goretty Sarahutu (2020), dengan judul skripsi " <i>Pembelajaran Online, Minat Belajar Dan Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma Di Tengah Covid-19</i> ".	Pembelajaran <i>online</i> masuk dalam kategori cukup baik, namun sebagian besar mahasiswa mengalami hambatan karena kurang paham penjelasan guru. Minat belajar masuk dalam kategori tinggi, namun sebagian belum memiliki keinginan untuk belajar karena sebagian banyak menghabiskan waktu dengan santai. Kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam kategori cukup baik, namun sebagian besar merasa cemas dengan <i>covid-19</i> .	Sama-sama meneliti dengan topik pembelajaran <i>online</i> dan minat belajar	Penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana pembelajaran <i>online</i> , minat belajar dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran <i>online</i> (<i>e-learning</i>) dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, bertanya dan mengerjakan tugas peserta didik.
2.	Siti Aminatun (2020), dengan judul skripsi " <i>Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Program Kejar Paket C Di PKBM Pioneer Karanganyar</i> ".	<i>E-learning</i> yang dilakukan peserta didik tergolong baik dengan adanya materi belajar, evaluasi, tutor, diskusi <i>online</i> dan multi media. Minat belajar peserta didik tergolong tinggi dengan adanya rasa tertarik, senang, perhatian dan adanya partisipasi. Pengaruh <i>e-learning</i> terhadap minat positif dan signifikan.	Sama-sama meneliti dengan topik pembelajaran <i>online</i> dan minat belajar peserta didik.	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pembelajaran <i>online</i> terhadap minat belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran <i>online</i> (<i>e-learning</i>) dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, bertanya dan mengerjakan tugas peserta didik.

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Elvania Rachim, (2020) dengan judul skripsi " <i>Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020</i> ".	Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> (daring) umumnya dalam kategori tinggi, minat belajar peserta didik dalam kategori. Sehingga ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dengan minat belajar peserta didik.	Sama-sama meneliti dengan topik pembelajaran <i>online</i> (daring) dan minat belajar peserta didik.	Pada penelitian terdahulu meneliti hubungan pembelajaran <i>online</i> (daring) dengan minat belajar peserta didik. Sedangkan ada penelitian ini meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran <i>online</i> (<i>e-learning</i>) dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, bertanya dan
4.	Feby Widhi Setyo Utomo, (2013) dengan judul skripsi " <i>Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning dan Konvensional pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Candioto Temanggung</i> ".	Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran <i>e-learning</i> dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Yang mana menunjukkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>e-learning</i> lebih baik.	Sama-sama meneliti dengan topik pembelajaran <i>online</i> (<i>e-learning</i>) dan minat belajar peserta didik.	Penelitian terdahulu meneliti tentang perbedaan minat belajar peserta didik menggunakan pembelajaran <i>online</i> (<i>e-learning</i>) dengan pembelajaran konvensional. Sedangkan pada penelitian ini meneliti bagaimana implementasi pembelajaran <i>online</i> dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, bertanya dan mengerjakan tugas peserta didik.

Tabel penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Online (E-Learning)* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung" memiliki

perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, minat bertanya dan minat mengerjakan tugas peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus yang diteliti. Jika pada penelitian terdahulu membahas presentase atau hasil dari minat (tumbuh/ turun) maka dalam penelitian ini membahas bentuk implementasi atau penerapan pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dilihat dari fokus yang diteliti, maka penelitian ini bisa dikatakan seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu, sebagai pembaharu penelitian terdahulu.

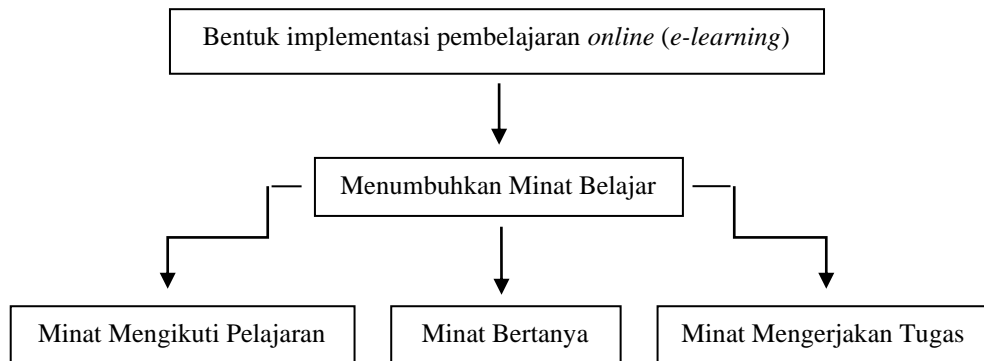
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu pandangan, suatu perspektif umum atau cara untuk memisah-misahkan dunia nyata yang kompleks. Kemudian paradigma penelitian juga memberikan makna serta penafsiran-penafsiran pada penelitian.⁴²

Pengertian paradigma penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Paradigma penelitian merupakan pola pikir untuk menunjukkan permasalahan apa yang akan diteliti sehingga dapat menunjukkan fokus masalah yang diangkat dan perlu dijawab oleh peneliti.

⁴² M. Djunaidi Shony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 73

Peneliti jelaskan fokus permasalahan apa yang diangkat dari penelitian ini. Untuk memperjelas arah dari penelitian ini melalui paradigma penelitian sebagai berikut.



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan bagan paradigma penelitian di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *online* dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, minat bertanya dan minat mengerjakan tugas peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.